

Draft Policy Brief

Wikithon Partisipasi Publik

Aktivitas Keagamaan: Memohon Berkah Menyisakan Sampah

Penelitian ini adalah bagian dari program Wikithon Partisipasi Publik Yayasan BASAbali Wiki, yang bertujuan untuk memperkuat peran pemuda dalam menyikapi isu publik bersama pemerintah melalui platform digital kreatif berbahasa Bali. Penelitian ini diprakarsai oleh anak muda lewat kompetisi opini dan video kreatif terkait dengan isu cara mengurangi sampah dalam setiap aktivitas keagamaan.

Gambaran Singkat Topik

Setiap aktivitas keagamaan yang berlangsung di Bali, terutama yang melibatkan banyak orang seperti perayaan hari raya atau upacara adat di tempat ibadah seringkali menghasilkan volume sampah yang sangat besar. Sayangnya, sampah-sampah tersebut berpotensi semakin menumpuk dan sulit dikelola jika tidak ada sistem pengelolaan yang baik. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar (Dwijantara, 2020), sisa upacara keagamaan dan persembahyangan di Bali terutama di merajan dan di pura-pura umat Hindu, dapat menghasilkan sebanyak 2 – 3 kilogram (kg) sampah setiap harinya. Khusus pada hari raya besar umat Hindu, sampah tersebut dapat meningkat hingga 40 – 50% dari hari biasanya. Kondisi menumpuknya volume sampah juga terjadi di Pura Besakih ketika Piodalan Ida Betara Turun Kabeh tahun 2024, yakni gabungan dari sampah organik dan anorganik mencapai 14 ton. Tidak terkecuali dengan Pura Ulun Danu Batur yang dapat menghasilkan rata-rata 300-400 kg sampah setiap hari, ketika sedang berlangsung piodalan dan upacara keagamaan. Sayangnya sistem pengelolaan sampah di kawasan Pura Ulun Danu Batur masih kurang baik. Adanya kecenderungan bahwa sampah-sampah tersebut tidak dikelola tetapi justru dibuang ke jurang atau lahan kosong yang ada di sekitar areal pura.

Bali memiliki serangkaian upacara keagamaan sebagai bagian dari religiusitas budaya masyarakat Bali. Upacara tersebut adalah perwujudan sembah bakti umat beragama dengan menggunakan sumber alam sebagai sarana upacara. Sampah sisa hasil upacara keagamaan di Bali rata-rata didominasi oleh sampah organik yang mudah terurai seperti daun, bunga, buah-buahan. Namun sampah tersebut masih bercampur dengan sampah plastik dan material lain yang tidak mudah terurai. Sampah yang tidak terkelola dengan baik akan menimbulkan dampak sebagai berikut:

Pertama, menghalangi rasa syukur terhadap alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Sampah sisa upacara sejatinya memiliki makna simbolik dalam banyak tradisi keagamaan. Alam pun juga menjadi bagian penting dari ritual keagamaan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan. Membiarkan sampah menumpuk dan tidak dikelola dengan baik maka dapat mengganggu keharmonisan alam semesta dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap hilangnya makna holistik dari upacara keagamaan itu sendiri.

Kedua, sampah sisa upacara keagamaan yang tidak dikelola hanya akan menjadi sumber masalah baru terhadap pencemaran lingkungan. Sampah yang menumpuk dapat menghasilkan bakteri yang berbahaya bagi kesehatan manusia, juga berpotensi menimbulkan polusi bagi lingkungan sekitar.

Ketiga, jika sampah kian menumpuk tanpa ada kesadaran untuk mengelolanya maka dapat mempengaruhi kekhayalan umat saat beribadah apalagi jika sampah masih berserakan dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

Rekomendasi Tindakan Sesuai dengan Lembaga/Wilayah Sasaran:

1. Memilah sampah berdasarkan jenisnya termasuk menyediakan tempat sampah yang telah dibedakan jenisnya di tempat ibadah. Memisahkan sampah organik dan non-organik bisa memudahkan dalam penggunaan kembali jenis sampah sesuai dengan kegunaannya, salah satunya penggunaan untuk kompos.
2. Adanya himbauan, peringatan, perarem, perdes, awig-awig hingga pergub mengenai tata cara mengurangi sampah sisa upacara keagamaan di berbagai tempat ibadah. Termasuk kepada para pedagang di sekitar tempat ibadah. Termasuk pengumuman di media sosial, iklan layanan masyarakat, serta tindakan pemeriksaan sarana persembahyangan yang akan dibawa masuk ke tempat suci. Ini sekaligus menjadi edukasi dan kampanye penyelamatan lingkungan bagi masyarakat.
3. Mengoptimalkan TPS 3R di masing-masing daerah untuk mendukung target pengurangan dan penanganan sampah sekaligus menciptakan sistem tata kelola sampah yang saling berkesinambungan.
4. Kolaborasi berbagai stakeholder (pemuka adat, pengurus tempat ibadah, pemerintah, pemuda dan masyarakat) dalam meningkatkan edukasi ke umat dalam kegiatan keagamaan untuk mengelola sampah sisa upacara keagamaan
5. Penghargaan/apresiasi desa adat dengan pengelolaan sampah pasca upacara keagamaan terbaik

Kenapa Penelitian ini Penting?

Isu ini dikemas dalam bentuk opini dan video kreatif oleh anak muda Bali yang peduli dengan permasalahan sampah sisa aktivitas keagamaan yang saat ini menjadi ancaman bagi kelestarian lingkungan. Video adalah media yang tepat untuk edukasi mengenai dampak buruk dari sampah karena memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara efektif dan menarik melalui visualisasi dan audio.

Video kreatif dibuat oleh para peserta Wikithon Partisipasi Publik yang juga digunakan sebagai bahan pemantik dialog kebijakan dengan pemerintah, komunitas dan berbagai stakeholder terkait. Harapannya, pemuda dapat saling mengutarakan pandangan terhadap cara-cara efektif dalam mengelola sampah sisa upacara keagamaan sekaligus menjadi rekomendasi kepada para pemangku kepentingan.

Proses Wikithon Partisipasi Publik

Wikithon Partisipasi Publik adalah sebuah program dari Yayasan BASAbali Wiki yang bertujuan menyediakan ruang digital yang aman bagi masyarakat luas sebagai wahana untuk berpartisipasi dalam menanggapi isu-isu sipil, sehingga pemuda dapat terlibat secara penuh dalam proses pembuatan keputusan atau kebijakan bersama pemerintah.

Program ini diawali dengan acara Konferensi Pemuda Bali. Pada mulanya, dua orang masing-masing satu siswa dan satu siswi perwakilan dari SMA/K dan SLB se-Bali dengan jumlah total 796 orang mengikuti seleksi melalui perlombaan adu gagasan secara singkat mengenai permasalahan sosial yang ada Bali. Pemenang dalam perhelatan tersebut kemudian diundang untuk mengikuti acara Konferensi Pemuda Bali.

Dalam acara Konferensi Pemuda Bali yang berlangsung selama dua hari, para pemuda mendapatkan ilmu peningkatan kapasitas diri mengenai identifikasi masalah dan menulis persuasif untuk advokasi. Sebanyak 160 orang yang terdiri dari 83 siswa pilihan dari 46 sekolah, dinas-dinas di lingkungan Pemerintah Provinsi Bali, mahasiswa dan komunitas pemuda, duduk bersama membicarakan 4 isu publik prioritas untuk kemudian dicarikan solusi bersama.

BASAbali Wiki berusaha menjembatani antara suara pemuda dan pemerintah untuk menghasilkan kebijakan yang inklusif atas isu prioritas yang dihasilkan dalam Konferensi Pemuda Bali. Langkah pertama yang dilakukan yakni dengan mengadakan perlombaan adu gagasan berbahasa Bali mengenai isu publik secara terbuka untuk para pemuda seluruh Bali. Lomba tersebut adalah Wikithon Partisipasi Publik. Isu pertama yang diangkat dalam perlombaan ini adalah isu lingkungan dengan dua format lomba yakni lomba menulis opini singkat dan lomba membuat video singkat dalam tajuk Wikithon Bali Lestari. Para peserta diminta untuk menyampaikan gagasannya terkait “Bagaimanakah cara kita mengurangi sampah dalam setiap aktivitas keagamaan?”. Sebanyak 848 karya pendapat singkat dan 20 karya video terkumpul dalam lomba yang berlangsung dari tanggal 12 September hingga 27 Oktober 2024.

Proses penilaian karya peserta Wikithon Bali Lestari dilakukan oleh ketiga orang juri, yakni Catur Yuda Hariyani (Diréktur PPLH Bali), Dra. Ni Made Sri Suhartini, M.Si. (Pengendali Dampak Lingkungan, Ahli Muda DKLH Provinsi Bali) dan Dr. Dra. Ida Ayu Tary Puspa, M. Par. (Anggota Paruman Walaka PHDI Provinsi Bali). Tujuh pemenang yang berasal dari individu maupun kelompok kemudian akan dipertemukan dengan para pemangku kebijakan dalam acara Dialog Kebijakan untuk merumuskan Kertas Kebijakan bersama-sama.

Testimoni

Sulthan - Yowana Besakih: Harapan besar yang ingin saya raih bukanlah menjadi juara, yang terpenting upaya UPS Basuki Lestari dalam menjaga kesucian desa yang menjadi kawasan kompleks pura terbesar dapat dilirik oleh pihak terkait dan mendapat bantuan serta dukungan dari berbagai aspek.

Devi, Sri, Tasya - Yowana Batur: Ketika saya dan rekan-rekan saya mengikuti kegiatan ini kami menjadi tahu tentang betapa perhatiannya masyarakat Bali tentang sampah utamanya sampah plastik.

Devi, Mikko, Wardiasa - Yowana Kubutambahan: semoga solusi yang kami berikan ini tidak hanya sampai disini tetapi ada keberlanjutan dari program pemerintah pusat.

Reno - SMAN 1 Sukawati: Dalam lomba ini, saya menyampaikan pentingnya pengelolaan sampah secara bijak saat upacara, seperti mengurangi penggunaan plastik dan memanfaatkan bahan alami. Pengalaman ini memberikan banyak pelajaran, mulai dari

memperdalam kemampuan bahasa Bali hingga cara menyampaikan gagasan dengan baik. Saya juga merasa bangga karena ide-ide yang disampaikan dapat bermanfaat bagi pelestarian lingkungan.

Callysta, Trina, Winda - SMAN 4 Denpasar: Dengan ikut lomba ini kami bisa mengeksplorasi inovasi yang dapat diimplementasikan di lingkungan sekitar kita terutama di tempat suci umat Hindu yaitu pura. Dan kami lebih menyadari bahwa sampah sisa beryadnya juga dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi lingkungan sekitar sehingga dibutuhkan inovasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Lomba ini dapat memotivasi anak-anak generasi muda untuk bisa berfikir kritis terhadap suatu permasalahan yang ada.

Aryaningsih - UHN IGB Sugriwa: Terima kasih banyak BASAbali Wiki, telah rutin melaksanakan Wikithon ini, saya senang dapat berpartisipasi di dalamnya. Selain tetap ajeg menggunakan bahasa Bali kita juga diajak berkomentar dan berpikir mengenai masalah-masalah yang ada di lingkungan sendiri. Semoga di tahun berikutnya saya dapat mengikuti Wikithon lagi. Pemuda, bersuara, berdaya!

Anggita, Erna, Lanang - SMAN 2 Amlapura: Dalam perlombaan ini, selain kita dapat menyampaikan opini, kita juga bisa belajar dan mengimplementasikan penanganan sampah setiap ada aktivitas keagamaan, agar sampah yang ada bisa berkurang.